

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dari penelitian ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran umum tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori tinggi, dengan kata lain siswa SMK Pasundan 1 Bandung memiliki tingkat pencapaian yang tinggi pada tiap aspek dan indikator dari kemampuan menjalin relasi pertemanan.

2. Tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMK Pasundan 1 Bandung ditelaah dari komunitas Jurusanya berada pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian Jurusan Akuntansi memiliki nilai persentase yang paling besar diantara jurusan lainnya, diikuti jurusan Penjualan kemudian jurusan Administrasi Perkantoran. Ketiga jurusan tersebut memiliki persamaan pada aspek menyangkal pernyataan negatif yang memiliki persentase yang paling besar dan manajemen konflik sebagai aspek yang memiliki persentase yang paling kecil. Penjelasan lebih rinci pada setiap jurusanya diuraikan sebagai berikut.

a. Tingkat pencapaian tertinggi di jurusan Akuntansi pada indikator di setiap aspeknya adalah (1) membina hubungan baru dengan orang lain; (2) mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar; (3) menunjukkan kejujuran; (4) menunjukkan perhatian kepada orang lain; dan (5) mengikuti kemauan orang lain; tingkat pencapaian yang rendah ada

pada indikator: (1) mempertahankan hubungan yang telah dibina; (2) mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis; (3) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan social; (4) kemampuan berempati; dan (5) menghindar.

b. Tingkat pencapaian tertinggi di jurusan Penjualan pada indikator di setiap aspeknya adalah (1) membina hubungan baru dengan orang lain; (2) mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar; (3) menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan; (4) menunjukkan perhatian kepada orang lain; dan (5) mengikuti kemauan orang lain. Tingkat pencapaian yang rendah ada pada indikator: (1) mempertahankan hubungan yang telah dibina; (2) mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis; (3) menunjukkan kejujuran; (4) kemampuan berempati, dan (5) menghindar.

c. Tingkat pencapaian tertinggi di jurusan Administrasi Perkantoran pada indikator di setiap aspeknya adalah (1) membina hubungan baru dengan orang lain; (2) mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar; (3) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial; (4) menunjukkan perhatian kepada orang lain; dan (5) mengikuti kemauan orang lain; tingkat pencapaian yang rendah ada pada indikator: (1) mempertahankan hubungan yang telah dibina; (2) mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis; (3) menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan; (4) penghargaan terhadap orang lain; dan (5) menghindar.

3. Gambaran umum aspek-aspek kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 memiliki hasil, yaitu: a) aspek inisiatif menunjukkan indikator membina hubungan baru dengan orang lain merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator mempertahankan hubungan yang telah dibina merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; b) aspek menyangkal pernyataan negatif menunjukkan indikator mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; c) aspek pengungkapan diri menunjukkan indikator menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator menunjukkan kejujuran merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; d) aspek dukungan emosional menunjukkan indikator menunjukkan perhatian kepada orang lain merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator penghargaan terhadap orang lain merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; dan e) aspek manajemen konflik menunjukkan indikator mengikuti kemauan orang lain merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi dan kolaborasi merupakan indikator dengan tingkat pencapaian yang paling rendah.

4. Program yang dikembangkan diarahkan kepada pengembangan dan pemeliharaan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa. Secara keseluruhan setiap aspek dan indikator kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa dijadikan

landasan pengembangan program, namun yang menjadi prioritas adalah aspek yang mempunyai tingkat pencapaian yang paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Secara umum kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemampuan interpersonalnya dengan membuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan sosial yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, terutama pada komunitas jurusan yang berhubungan erat dengan hubungan sosial siswa dengan komunitas dunia kerja kelak, yang meliputi aspek inisiatif, menyangkal pernyataan negatif, pengungkapan diri, dukungan emosional, dan manajemen konflik.

2. Bagi guru BK/konselor

Berdasarkan gambaran dari data penelitian tentang kemampuan menjalin relasi pertemanan yang telah dijelaskan pada pembahasan, aspek manajemen konflik yang dimiliki siswa SMK Pasundan 1 Bandung baik dilihat

berdasarkan gambaran umumnya maupun berdasarkan jurusan, belum berkembang secara optimal, hal ini terbukti dari pencapaiannya yang paling rendah diantara aspek lainnya.

Terdapat beberapa gaya dalam manajemen konflik, yakni dominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan orang lain, dan menghindar. Berdasarkan karakter setiap siswa dalam menyelesaikan masalah menjadikan mereka memiliki gaya manajemen konflik yang berbeda-beda. Sehingga gaya-gaya manajemen konflik tersebut memiliki tingkat kemampuan tersendiri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta karakter dari individu itu sendiri.

Manajemen konflik berkaitan erat dengan jalinan pertemanan yang mengacu pada proses mempertahankan hubungan yang telah dibina, sehingga layanan pribadi sosial diarahkan pada penyesuaian sosial dengan teman sebaya.

Layanan pribadi sosial ini dilakukan melalui empat layanan yaitu layanan bimbingan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan system.

a. Layanan Bimbingan Dasar

Tujuan dari layanan dasar ini adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan khususnya pada aspek manajemen konflik secara optimal melalui informasi-informasi yang diberikan oleh guru pembimbing secara klasikal atau dinamika kelompok dengan materi serta metode penyampaian yang kreatif. Isi dari informasi pada intinya membantu siswa memahami konflik, menyelesaikan konflik dengan membuat keputusan yang

terbaik bagi dirinya dan orang lain. Informasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1) Makna dari Konflik.

Informasi ini perlu diberikan agar siswa memahami pengaruh positif dari konflik yang akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar, pengembangan pribadi menjadi lebih dewasa dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

2) Memahami Konflik.

Informasi ini diberikan agar siswa mampu memetakan sebab-akibat permasalahan dengan begitu siswa dapat lebih jelas memahami permasalahannya sehingga siswa dapat lebih mudah dan cepat dalam penyelesaian konflik.

3) Gaya-gaya Manajemen Konflik.

Dengan informasi ini siswa bisa beradaptasi atau menyesuaikan permasalahan yang dihadapi dengan gaya-gaya manajemen konflik yang dipahami sehingga konflik yang dihadapi lebih mudah dan cepat diselesaikan.

Dalam melakukan layanan dasar ini, sebaiknya dipilih strategi yang menarik minat siswa untuk terlibat aktif di dalamnya. Setelah melakukan layanan informasi dengan metode ceramah, siswa diberi quisioner mengenai gaya manajemen konflik, dalam quisioner tersebut siswa dapat merefleksikan dirinya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan dirinya. Sehingga siswa dapat mengetahui dan menyadari gaya manajemen konflik yang dimilikinya.

Penerapan dari manajemen konflik dilatihkan oleh konselor kepada para siswa melalui permainan peran. Konselor menciptakan kondisi konflik dan siswa dapat melatih keterampilan manajemen konflik.

Selain informasi tentang manajemen konflik, siswa juga perlu diberikan materi tentang cara berkomunikasi yang baik, menjadi pribadi yang menyenangkan, membangun kepercayaan, dan melatih sikap asertif. Hal ini berkaitan juga dengan sikap yang mendukung dari manajemen konflik yang positif, selain itu materi tersebut secara tidak langsung dapat mengembangkan aspek lainnya dalam kemampuan menjalin relasi pertemanan. Sehingga kemampuan menjalin relasi pertemanan dapat berkembang secara optimal dan tidak hanya terpaku pada pengembangan aspek yang pencapaiannya lebih rendah saja. Materi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Layanan Responsif

Layanan ini dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki manajemen konflik dengan cara yang tidak sehat. Strategi yang digunakan dalam layanan responsif adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Konsultasi dilakukan dengan siswa yang membutuhkan masukan-masukan mengenai masalah yang dihadapinya. Target yang ingin dicapai dalam layanan ini adalah agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

c. Layanan Perencanaan Individual

Layanan ini bertujuan membantu seluruh siswa untuk membuat dan mengimplemantasikan pengembangan pribadi-sosialnya. Siswa dibantu untuk

membuat rencana dalam mengatasi konflik dengan teman dan rencana untuk memahami perasaan orang lain. Strategi yang dilakukan adalah melakukan konseling individual.

d. Dukungan Sistem

Layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan dari pihak-pihak lain. Dukungan sistem ini adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah melakukan kerjasama dengan personel sekolah lain seperti guru bidang studi, wali kelas, wakasek kesiswaan, orang tua atau pihak lain/ahli yang lebih bisa menangani kasus diluar kemampuan guru pembimbing.

Hal ini bukan upaya yang mudah, tetapi penciptaan lingkungan yang kondusif juga bukan hal yang tidak mungkin. Konselor diharapkan bisa meyakinkan para personel sekolah bahwa konflik yang terjadi pada siswa dan personel sekolah tidak tanggap terhadap permasalahan siswa maka dapat mempengaruhi proses belajarnya. Misalnya jika siswa memiliki konflik dengan cara penyampaian pembelajaran oleh guru mata pelajaran dan guru menanggapi dengan pandangan dari pihaknya saja tanpa ada keinginan untuk mengetahui latar belakang masalah yang sebenarnya, maka siswa tidak akan dapat menyelesaikan konfliknya, bahkan berpengaruh pada pengembangan pembelajarannya dan kemungkinan pribadinya.

Hal yang utama dari penciptaan lingkungan yang kondusif adalah bahwa personel sekolah harus menyadari dan memahami perkembangan siswa

didiknya yang berada pada masa remaja dengan segala karakteristiknya. Selain itu personel sekolah harus memberikan pemodelan yang positif dalam kemampuan bersosial tidak hanya terhadap rekan personel sekolah saja tetapi juga dengan hubungan yang akrab dengan peserta didiknya, sehingga pengembangan kemampuan menjalin relasi pertemanan dilihat dari semua aspek dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Program yang telah dirumuskan oleh peneliti masih bersifat hipotetik dan penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji penerapan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa sekolah menengah kejuruan dengan pendekatan, teknik, setting, dan waktu yang lebih bervariasi, sesuai dengan kebutuhan untuk memfasilitasi perkembangan siswa.

4. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Data hasil penelitian ini menjadi sumbangan untuk mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. Serta untuk kepentingan-kepentingan Jurusan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan individu, khususnya untuk pengembangan program menjalin relasi pertemanan siswa sekolah menengah kejuruan.